

Materi 4 : Kutipan, Catatan Kaki, Catatan Tubuh dan Daftar Pustaka

Materi/Pokok Bahasan :

Menjelaskan dan Mengimplementasikan

- Kutipan
- Catatan Kaki
- Catatan Tubuh
- Daftar Pustaka

A. Kutipan dalam Karya Tulis Ilmiah

Kutipan adalah proses pengambilan pernyataan, pendapat, buah pikiran, definisi, rumusan, atau hasil penelitian dari para ahli, penulis lain atau penulis sendiri yang telah terdokumentasi dalam karya tulis ilmiah. Fungsi dari kutipan adalah (a) sebagai bukti untuk menunjang pendapat penulis dan (b) sebagai bukti tanggung jawab penulis.

Jenis- jenis kutipan dalam karya tulis ilmiah dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

1. Kutipan Langsung adalah mengambil pendapat para ahli secara keseluruhan dan lengkap baik itu frase, maupun kalimat tanpa adanya perubahan. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kutipan adalah sebagai berikut :
 - a. Tidak boleh mengadakan perubahan terhadap teks asli yang dikutip.
 - b. Harus menggunakan tanda [*sic!*], jika ada kesalahan dalam teks asli.
 - c. Menggunakan tiga titik berspasi [. . .] jika ada sebagian dari kutipan yang dihilangkan.
 - d. Mencantumkan sumber kutipan dengan sistem MLA, APA, ISO 690 atau sistem yang berlaku pada karya tulis

Ada dua cara melakukan kutipan langsung, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan panjang.

- 1) Kutipan langsung Pendek (tidak lebih dari empat baris) dilakukan dengan cara:

- Ditulis langsung dengan teks
- Diberi berjarak antarbaris yang sama dengan teks , yaitu dua spasi
- Diawali dan diakhiri dengan tanda petik
- Disebut sumber kutipan.
- Diikuti nama akhir pengarang (marga), tahun terbit buku, halaman buku; penulisan ini dapat disajikan di awal atau di akhir kutipan.

Contoh:

```
-----teks-----
“..... 2 spasi
.....kutipan..... 2 spasi
.....” (Arikunto, 2013: 40).
-----...-----teks----- 2 spasi
-----
```

Gambar 1. Kutipan Langsung Pendek

2) Kutipan Langsung Panjang (lebih dari empat baris) dilakukan dengan cara:

- Dipisahkan dari teks dengan spasi (jarak antarbaris) lebih dari teks, yaitu 2.5 spasi
- Diberi berjarak rapat antarbaris dalam kutipan,
- Disebut sumber kutipan, diikuti nama akhir pengarang (marga), tahun terbit buku, halaman buku; penulisan ini dapat disajikan di awal atau di akhir kutipan.
- Boleh diapit tanda kutip, boleh juga tidak.
- Awal kutipan memakai huruf kapital

Contoh:

```

-----
-----teks----- 2 spasi
-----
2,5 spasi
“..... 2 spasi
.....kutipan.....
.....
10 ketukan ..... 5
ketukan
.....”(Arikunto, 2013: 40).
----- 2spasi
-----teks----- 2 spasi

```

Gambar 2. Kutipan Langsung Panjang

2. Kutipan tidak langsung adalah mengambil pendapat para ahli tidak secara keseluruhan. Penulis hanya mengambil intisari dari topik yang ingin diambil, lalu diuraikan dengan kata – kata sendiri (tidak terdapat perbedaan makna). Untuk dapat melakukan kutipan tidak langsung, penulis harus memahami inti dari bagian yang diikuti secara langsung.

Cara melakukan kutipan tidak langsung secara panjang ataupun endek, antara lain :

- Ditulis langsung dengan teks
- Diberi jarak antarbaris yang sama dengan teks
- Tidak menggunakan tanda petik
- Menggunakan ungkapan mengatakan bahwa, menyatakan bahwa, mengemukakan bahwa, berpendapat bahwa, dll.
- Disebut sumber kutipan, diikuti nama akhir pengarang (marga), tahun terbit buku, halaman buku; penulisan ini dapat disajikan di awal atau di akhir kutipan.

Contoh:

```

-----teks----- 2 spasi
-----
Arikunto (2013: 40) mengatakan bahwa .....
..... 2 spasi
..... kutipan.....
..... 2 spasi
----- teks -----
-----

```

Gambar 3. Kutipan Tidak Langsung

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengutipan adalah sebagai berikut :

- a) Pada kutipan tidak dibenarkan mencantumkan judul buku.

Contoh

Menurut Arikunto (2013: 40) dalam bukunya *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* diketahui bahwa pelaksanaan tutor sebaya adalah

(salah)

Menurut Arikunto (2013:40) pelaksanaan tutor sebaya adalah

(benar)

- b) Nama orang dan identitas tahun terbit dan halaman buku selalu berdekatan

Contoh

Arikunto menyatakan

bahwa.....

..... (2013: 40)

(SALAH)

Arikunto (2013: 40).....

(BENAR)

- c) Kutipan tidak dibenarkan dicetak tebal (**Bold**) atau dihitamkan.
d) Penulis tidak diperkenankan untuk mengubah (katakata) dalam kutipan. Apabila ingin mengadakan perubahan, harus disertai dengan penjelasan.
e) Apabila ada kesalahan dalam penulisan baik EYD atau pun ketatabahasa, tidak diperkenankan mengadakan perubahan. Penulis boleh memberikan pendapat atau komentarnya mengenai kesalahan atau ketidaksetujuannya.
f) Kutipan dalam bahasa asing atau bahasa daerah harus dicetak miring (*Italic*)
g) Kutipan langsung selalu memakai tanda petik dua dan diawali dengan huruf kapital
h) Kutipan dapat ditempatkan sesuai dengan kebutuhan baik di awal, tengah, atau akhir teks.
i) Jika nama pengarang ada dua, nama akhir (marga) kedua pengarang itu ditulis.
j) Jika nama pengarang ada tiga atau lebih, nama akhir pengarang pertama yang ditulis dan diikuti dkk.
Contoh Arikunto, dkk. (2013: 40)
- k) Apabila kutipan itu dirasakan terlalu panjang, penulis boleh mengambil bagian intinya saja dengan teknik memakai tanda titiktitik
Contoh
[... -----(Arikunto, 2013:40)....],
tetapi tidak boleh mengubah atau menggeserkan makna atau pesannya.
- l) Jika mengambil kutipan pendapat ahli yang berasal dari kutipan karya ilmiah orang lain, bentuk penyajiannya adalah
Contoh
Menurut Arikun dalam Sugiono (2013: 40) bahwa

B. Catatan Kaki dan Catatan Tubuh dalam Karya Tulis Ilmiah

1. Catatan Kaki (*footnote*)

Catatan kaki (*footnote*) adalah catatan pada bagian bawah halaman teks setiap akhir lembaran yang menyatakan sumber suatu kutipan, pendapat atau keterangan penyusunan mengenai suatu hal yang diuraikan dalam teks. Catatan kaki biasanya dicetak dengan huruf lebih kecil daripada huruf di dalam teks untuk menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok.

C. Hubungan Politik dan Pendidikan

Pendidikan sering dijadikan media dan wadah untuk menanamkan ideologi suatu negara atau penopang kerangka politik. Besarnya peran lembaga pendidikan untuk menyampaikan misi politik suatu negara.⁴ Di

¹ H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm., 290

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm., 905

³ Agus Irianto, *Pendidikan sebagai Investasi Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm., 3.

⁴ M. Sirozi, *Politik Pendidikan Politik Pendidikan: Dinamika hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 3.

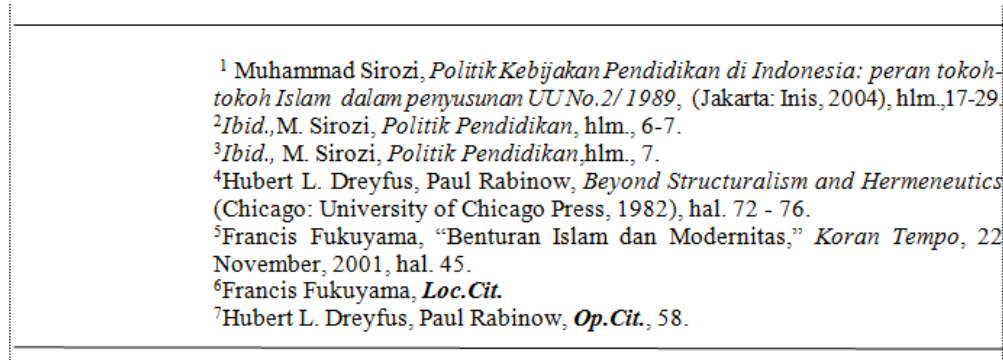
Gambar 4. Catatan Kaki

Catatan kaki pada karya tulis ilmiah berisi : (a) Sumber kutipan (referensi); (b) Catatan Penjelas; (c) Sumber kutipan sekaligus catatan penjelas.

Cara membuat catatan kaki dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar , antara lain :

- 1) Catatan kaki dicantumkan di bagian bawah halaman, dipisahkan dengan naskah skripsi oleh sebuah garis. Pemisahan ini akan otomatis dilakukan oleh program *Microsoft Word* dengan cara mengklik *insert*, kemudian *reference*, kemudian *footnote*.
- 2) Nomor catatan kaki ditulis secara urut pada tiap bab, mulai dari nomor satu. Artinya, catatan kaki pertama di tiap awal bab menggunakan nomor satu, begitu seterusnya.
- 3) Catatan kaki ditulis dengan satu spasi.
- 4) Pilihan huruf dalam catatan kaki harus sama dengan pilihan huruf dalam naskah skripsi, hanya ukurannya lebih kecil, yaitu:
 - ✓ Times New Roman (size 10)
 - ✓ Arial (size 9)
 - ✓ Tahoma (size 9)
- 5) Baris pertama catatan kaki menjorok ke dalam sebanyak tujuh karakter.
- 6) Judul buku dalam catatan kaki ditulis miring (*italic*).
- 7) Nama pengarang dalam catatan kaki ditulis lengkap dan tidak dibalik.

Perhatikan Gambar di bawah ini



Gambar 5. Contoh catatan kaki

Pada gambar contoh catatan kaki di atas terdapat kata singkatan bahasa latin, seperti : *Ibid*, *Op.cit*, dan *Loc cit*. *Ibid* (singkatan dari *ibidem*) artinya pada tempat yang sama dan halaman yang berbeda serta belum diantarai sumber lain. Singkatan ini dipakai bila catatan kaki yang berikut menunjukan kepada sumber yang telah disebut pada catatan sebelumnya. *Op. cit* (singkatan dari *opere citato*) berarti pada karya yang telah dikutip dan halamannya berbeda, dipakai bila catatan kaki itu menunjuk pada sumber yang telah disebut lebih dahulu, tetapi telah diselingi oleh catatan yang lain. Sedangkan *Loc. Cit* (dari *loco citato*) artinya pada pada tempat yang telah dikutip di halaman yang sama dan telah diantarai atau tidak diantarai sumber lain.

2. Catatan Tubuh (*bodynote*)

Catatan tubuh (*bodynote*) adalah catatan berupa kutipan langsung yang menyatakan sumber suatu kutipan berupa nama pengarang atau ahli yang dikutip, tahun terbit, dan halaman (jika ada). Penulis mencantumkan sumber kutipan setelah atau selesainya menulis kutipan dengan menggunakan tanda kurung. Penulisan nama pengarang atau ahli cukup ditulis nama akhirnya saja dan ditulis tanpa gelar. Untuk tahun terbit yang ditulis adalah tahun terbit yang ada pada katalog buku yang lazim ada pada awalan sebuah buku. Adapun halaman yang ditulis adalah halaman teks pada rujukan bukan halaman karangan penulis. Kelebihan catatan tubuh adalah kemudahan bagi pembaca dalam mengecek sumber sebuah kutipan yang langsung terdapat sebelum atau setelah kutipan tersebut, tanpa perlu berpindah ke bagian bawah halaman.

Cara membuat catatan tubuh dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar , antara lain :

- 1). Catatan tubuh menyatu dengan teks, hanya ditandai dengan tanda kurung ((..))
- 2). Catatan tubuh memuat nama belakang penulis, tahun terbit buku dan halaman yang dikutip.

Contoh:

Nama penulis adalah Saifuddin Azwar, maka cukup ditulis Azwar.

- 3). Terdapat dua cara menuliskan catatan tubuh:

- a). Nama penulis, tahun terbit dan halaman berada dalam tanda kurung, ditempatkan setelah selesainya sebuah kutipan. Jika kutipan ini merupakan akhir kalimat, maka tanda titik ditempatkan setelah kurung tutup catatan tubuh.

Contoh:

Sala laauk sebagai makanan kudapan yang praktis, dan harga yang terjangkau, tidak hanya cocok dengan lidah orang Pariman, tetapi dapat dinikmati oleh semua kalangan (Aorora, 2008: 3).

- b). Nama penulis menyatu dalam naskah tulisan, tidak berada dalam tanda kurung, sementara tahun penerbitan dan halaman berada dalam tanda kurung. Model ini biasanya ditempatkan sebelum sebuah kutipan.

Contoh:

Menurut Aorora (2008: 3) Sala lauak sebagai makanan kudapan yang praktis, dan harga yang terjangkau, tidak hanya cocok dengan lidah orang Pariman, tetapi dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Format penulisan catatan tubuh sebagai berikut :

a. Buku dengan satu pengarang

..... (Aorora, 2008: 3).

Menurut Aorora (2008: 3),

b. Buku dengan dua atau tiga pengarang

..... (Kasmiana dan Inda 2011: 1).

Kasmiana dan Inda (2011: 1) mengatakan

c. Buku dengan banyak pengarang

..... (Ghidurus et al, 2010).

..... (Ghidurus, dkk., 2010).

d. Buku yang terdiri dua jilid atau lebih

..... (Ghufron, Vol.1, 2018).

Mengacu pada Ghufron (Vol.1, 2018),

e. Buku terjemahan

..... (Lie, terj., Winkel, 2020: 44 – 45).

Lie (terj., Winkel, 2020 : 44 – 45) menandakan

f. Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah

..... (Lase, *Jurnal Sundermann* No. 1, Mei 2020: 28-43).

Lase (*Jurnal Sundermann* No. 1, Mei 2020: 28-43) menyebut

g. Berita koran/majalah

..... (Kompas, 20 Agustus 2020).

Kompas (20 Agustus 2020) memberitakan

h. Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan

..... (Fajarwati, Skripsi, 2020: 35).

Menurut Fajarwati (Skripsi, 2020: 35),

i. Artikel dari internet

..... (Teknologi.id, <https://teknologi.id/insight/tak-perlu-koneksi-internet-ini-dia-7-software-untuk-membuat-aplikasi-android>, akses 14 September 2020).

Mengutip Teknologi.id (<https://teknologi.id/insight/tak-perlu-koneksi-internet-ini-dia-7-software-untuk-membuat-aplikasi-android>, akses 14 September 2020),

Perhatian : alamat web yang dicantumkan adalah alamat lengkap, dengan cara *copy-paste* dari *address* web secara langsung.

j. Pernyataan lisan

..... (Adrian, wawancara, 05 Oktober 2020)

Dalam wawancara dengan penulis, Adrian (05 Oktober 2020) mengatakan

k. Referensi dari sumber kedua

Menurut Zhang (seperti dikutip Arifa, 2020: 45),

C. Daftar Pustaka dalam Karya Tulis Ilmiah

Daftar pustaka adalah urutan atau rincian yang ada dalam karya ilmiah (misalnya artikel ilmiah, tugas akhir, skripsi atau tesis) yang berisikan identitas buku dan pengarang yang disusun secara alfabetis (setelah nama belakang atau marga pengarang diposisikan di awal).

1. Fungsi Daftar Pustaka

Fungsi dari daftar pustaka adalah sebagai berikut :

- a. Menunjukkan bahwa tulisan itu ilmiah (bersifat ilmu pengetahuan);
- b. Menginformasikan bahwa karya ilmiah itu (penelitian) memiliki referensi dan akumulasi dari karya ilmiah terdahulu;
- c. Merupakan alat kontrol pada landasan teoritis atau tinjauan pustaka.

2. Teknik Penulisan daftar pustaka dalam karya ilmiah adalah sebagai berikut :

- a. Nama pengarang dibalikkan atau diposisikan di awal dengan catatan nama yang dikedepankan adalah nama marga/unsur nama belakang yang dipisahkan oleh koma;
- b. Kemudian, nama marga atau nama belakang pengarang disusun secara alfabet;
- c. . Bila nama pengarang ada dua, yang dibalikkan adalah nama pengarang pertama;
Contoh : Suharsimi Arikunto dan Danang Fikri → **Arikunto, Suharsimi dan Danang Fikri**
- d. Jika nama pengarang ada tiga atau lebih, nama pengarang pertamalah yang diposisikan ke depan dan diikuti oleh **dkk.** atau **et. all.**
Contoh: Suharsimi Arikunto, Danang Fikri, dan Alif Firdaus → **Arikunto, Suharsimi. dkk.**
- e. Jika tidak terdapat nama pengarang, maka nama departemen atau lembaga yang ditulis; akan tetapi jika tidak ada keduanya, maka ditulis tanpa nama pengarang, atau lembaga;
- f. Gelar akademik tidak dicantumkan;
- g. Judul buku harus dicetak miring (*italic*).
- h. Jika terdapat edisi atau cetakan maka ditulis sesudah judul buku;
- i. Spasi dalam daftar pustaka adalah satu spasi;
- j. perpindahan dari satu sumber kutipan ke sumber yang lain adalah dua spasi.
- k. Jika pada satu sumber kutipan terdiri dua baris atau lebih, baris yang kedua atau selanjutnya dimulai dari 1 tabulasi (5-7 ketukan);
- l. Jika ada dua atau lebih karya ilmiah (buku) yang ditulis oleh seorang pengarang, urutan penulisannya berdasarkan tahun terbit;
- m. Perhatikan urutan penulisan daftar pustaka berikut ini :
Nama belakang atau marga, (dipisahkan koma), **nama diri** (diakhiri titik), **tahun terbit**, (diakhiri titik), **judul buku**, (diakhiri titik atau titik dua bila ada anak judul dan dicetak miring), **cetakan** (diakhiri titik), **nama tempat** (diakhiri titik dua), **nama penerbit** (diakhiri titik).

3. Contoh Bentuk penulisan daftar pustaka



Gambar. 6 Contoh bentuk penulisan kutipan
(Sumber : Google Scholar)

Penulisan daftar pustaka pada karya tulis ilmiah pada umumnya merujuk pada gaya atau *style American Psychological Association* (APA Style 2001). Gaya ini juga merupakan salah satu dari beberapa gaya yang direkomendasikan oleh *Council of Science Editors* (*Scientific Style and Format 2006, intro*) dan *Chicago Manual of Style* (2003). APA style penulisan jenis ini biasa digunakan dalam bidang seperti ; *Cognitive Sciences* yang meliputi, Filsafat, Ilmu Saraf, Linguistik, Antropologi, *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan serta *Social Sciences* yang juga meliputi Akuntansi, Ekonomi, Geografi, Hukum, Pendidikan, dan Sosiologi. Selain itu terdapat beberapa format metode penulisan referensi lainnya, yaitu MLA, ISO 690, Chicago Style, ISO 690 (numerical), Turabian, dll.

Untuk lebih rinci lagi sebagai berikut :

a. Cara Menulis Daftar Pustaka Berupa Buku

Ditulis berurutan mulai dari nama penulis, tahun penerbitan buku, judul buku (dengan huruf miring), tempat penerbitan, dan nama penerbit. Contoh :
Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.

b. Cara Menulis Daftar Pustaka yang Berasal dari Buku Kumpulan Artikel

Penulisannya sama dengan cara di atas, hanya ditambah dengan tulisan (Ed.) di antara nama penulis dan tahun penerbitan. Contoh :
Kularbphetong, K., Putglan, R., Tachpetpaiboon, N., Tongsiri, C., & Roonrakwit, P (ed). (2015). Developing of mLearning for discrete mathematics based on android platform. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 197, 793-796.

c. Cara Menulis Daftar Pustaka dengan Mengambil Satu Artikel dari Buku Kumpulan Artikel

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti tahun penerbitan, judul artikel yang diapit oleh tanda kutip tanpa huruf miring. Setelah itu ditulis nama editor, judul buku kumpulan artikel, dan nomor halaman. Misal :

Geertz, Clifford. 2003. "Cendekiawan di Negara Berkembang". Dalam Kemala Sartika (Ed.). *Menjelajah Cakrawala : Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. Jakarta : Gramedia.

d. Cara Menulis Daftar Pustaka yang Berasal dari Artikel dalam Jurnal

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti tahun, judul artikel, nama jurnal, tahun, dan nomor. Misal :

Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 1(1), 28-43.

e. Cara Menulis Daftar Pustaka dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis terlebih dahulu diikuti dengan tanggal, bulan, tahun terbit, judul, dan nomor halaman. Misal :

Tribunnews 18 Oktober 2020. "Jalinan yang Memberi Makna Keidupan", hal. 15

f. Daftar Pustaka dari Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis diikuti dengan tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis, atau disertasi yang diapit dengan tanda kutip, diikuti jenis karya ilmiah, nama kota tempat perguruan tinggi, nama fakultas, dan nama perguruan tinggi. Contoh :

Zaningsih, R. D. (2018). *Pengembangan Aplikasi E-Modul Mobile Pembelajaran Matematika Berbasis Android Studio Pokok Bahasan Matriks. Doctoral Dissertation*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

g. Daftar Pustaka dari internet

Nama penulis diikuti dengan tahun, judul karya yang diapit tanda kutip, diakhiri alamat sumber pustaka dan tanggal akses. Misal :

Teknologi.id. (2019)."Software Pembuat Aplikasi Android. <https://teknologi.id/insight/tak-perlu-koneksi-internet-ini-dia-7-software-untuk-membuat-aplikasi-android>, diakses tanggal 24 Oktober 2020

h. Penulisan pustaka tanpa tahun terbit, kota, dan penerbit.

Bila tahun terbit tidak tercantum pada sebuah dokumen, terpaksa ditulis dengan kata *tanpa tahun*(dapat disingkat t.t.) diantara tanda kurung (t.t.). jika tanpa kota terbit tulislah *tanpa kota* (disingkat t.k.) diantara tanda kurung (t.k.). jika tanpa penerbit tulislah *tanpa penerbit* (disingkat t.p.) diantara tanda kurung (t.p.).

i. Pustaka dari karangan institusi

Yang dimaksud institusi disini dapat berupa universitas, badan pemerintahan, lembaga penelitian, organisasi, dan sebagainya.

Contoh:

Kemendikbud. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan e-Modul*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah

j. Pustaka yang tidak diketahui pengarangnya

Untuk sumber yang tidak diketahui pengarangnya, bagian yang seharusnya dicantumkan pengarang diganti kata *anonim*. Contoh :

Anonim.1989. *Educational Research, an Introduction*. New York: Longman Incn.

1. Tanda titik.

2. Huruf pertama masing-masing kata pada judul buku ditulis dengan menggunakan huruf kapital, kecuali untuk kata-kata depan, misalnya kata *dalam, pada, dan, di, dan dari*.

3. Penerbit buku dicantumkan setelah kota penerbit yang diikuti dengan titik dua (:), kemudian nama penerbit dan diikuti tanda titik.

